

## Edukasi *Bounding Attachment* dalam Upaya Menciptakan Hubungan Ibu dan Anak setelah Melahirkan

*Bounding Attachment Education to Develop Mother and Child Relationships after Birth*

Dewi Susilawati <sup>1</sup>

Nur Fadri Nilakesuma <sup>1\*</sup>

Novria Hesti <sup>1</sup>

Yeni Gea <sup>1</sup>

Nur Salsabila W.S. <sup>1</sup>

Ramadhany Hafsa Qonita <sup>1</sup>

Armein Syahid <sup>2</sup>

<sup>1</sup>Department of Midwifery, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mercubaktijaya Padang, Padang, West Sumatra, Indonesia

<sup>2</sup>Information Communication Technologies, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mercubaktijaya Padang, Padang, West Sumatra, Indonesia

email: [nurfadriink@gmail.com](mailto:nurfadriink@gmail.com)

### Kata Kunci

ASI eksklusif  
*Bounding attachment*  
Ibu hamil

### Keywords:

*Exclusive breastfeeding*  
*Bounding attachment*  
*Pregnant mother*

Received: April 2021

Accepted: September 2021

Published: October 2021

### Abstrak

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2017 menunjukkan AKI sebesar 305/100.000 kelahiran dan AKB di Indonesia sebesar 24/100.000 kelahiran hidup. Salah satu untuk mengatasi AKI dan AKB adalah dengan melaksanakan *bounding attachment*. Ada berbagai cara untuk melakukan *bounding attachment* diantaranya Inisiasi Menyusui Dini dan pemberian ASI eksklusif. Pencapaian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin adalah 66,5%, masih jauh dari target pemerintah 80%. Praktik Mandiri Bidan Silvia Nova Sari merupakan salah satu PMB di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tengah Kota Padang. Berdasarkan wawancara dengan ibu menyusui di PMB Silvia Nova Sari didapatkan sebagian besar ibu tidak mengetahui tentang *bounding attachment* dan bagaimana cara menciptakannya. Begitu juga dengan pemilik PMB, bahwa sebagai tenaga kesehatan, tidak semua ibu mendapatkan edukasi *bounding attachment* ke ibu hamil. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi Promosi kesehatan berupa pemberian informasi dan edukasi terhadap ibu-ibu hamil dan keluarga dengan pendekatan Fokus Grup Diskusi tentang bagaimana menciptakan *bounding attachment* antara ibu dan bayi yang dilaksanakan pada tanggal 30 September-1 Oktober 2020. Setiap tahap dihadiri 5 orang ibu hamil dengan memperhatikan protokol kesehatan. Hasil edukasi *bounding attachment* pada ibu hamil ini adalah hampir semua ibu mengalami peningkatan pengetahuan tentang *bounding attachment*, dilihat dari hasil kuisioner yang diberikan sebelum dan sesudah edukasi.

### Abstract

The Indonesian Demographic and Health Survey results in 2017 showed that the MMR was 305/100,000 births and the IMR in Indonesia was 24/100,000 live births. One way to overcome MMR and IMR is to implement bounding attachments. There are various ways to do bounding attachments, including Early Initiation of Breastfeeding and exclusive breastfeeding. The achievement of Exclusive Breastfeeding in the Working Area of the Air Cold Health Center is 66.5%, still far from the government's target of 80%. Independent Practice Midwife Silvia Nova Sari is one of the PMBs in the working area of the Air Cold Health Center, Balai Gadang Village, Koto Tengah District, Padang City. Based on interviews with breastfeeding mothers at PMB Silvia Nova Sari, it was found that most mothers did not know about bounding attachments and how to create them. Likewise with PMB owners, that as health workers, not all mothers get bounding attachment education to pregnant women. Activities carried out include health promotion by providing information and education to pregnant women and their families with a Focus Group Discussion approach on creating bounding attachments between mothers and babies, which was held on 30 September-1 October 2020. Each stage was attended by five pregnant women with due observance of health protocols. The result of bounding attachment education for pregnant women is that almost all mothers experience an increase in knowledge about bounding attachment, seen from the questionnaire results given before and after education.



## PENDAHULUAN

Bayi baru lahir akan mengalami masa yang paling dinamis dari seluruh siklus kehidupannya, dari keadaan dimana sangat bergantung sama ibunya selama dalam rahim sampai menjadi mandiri ketika dia sudah berada di luar rahim. Salah satu cara untuk menguatkan proses adaptasi tersebut adalah dengan menguatkan *bounding attachment*, karena dengan *bounding attachment* hubungan psikologi ibu dan anak akan menjadi lebih intens serta lebih membantu bayi dalam beradaptasi (Wahyuni *et al.*, 2018).

Perkembangan bayi normal sangat tergantung pada respon kasih sayang dari kedua orang tua, ikatan ibu dan bayi dapat terjalin dari hubungan fisiologis dan psikologis. Ibu yang diberikan waktu lebih banyak untuk mengadakan kontak dengan anak akan mempunyai kedekatan yang lebih intensif seperti adanya saling percaya antara ibu dan bayinya dan ikatan orang tua terhadap anaknya dapat terus berlanjut bahkan selamanya walau dipisahkan oleh jarak dan waktu (Winston & Chicot, 2016).

*Bounding attachment* merupakan salah satu cara untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB), dimana salah satu tujuan dari *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia. Target SDGs sampai tahun 2030 mengurangi AKI hingga dibawah 70 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB setidaknya 12 per 1.000 kelahiran hidup (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan AKI sebesar 305/100.000 kelahiran dan AKB di Indonesia sebesar 24/100.000 kelahiran hidup (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Barat tahun 2017, AKI di Sumatera Barat

adalah 107/100.000 kelahiran hidup dan 700 orang yang tersebar di 19 Kabupaten/Kota dengan penyumbang tertinggi di Kota Padang sebanyak 111 orang (Dinas Kesehatan Sumatera Barat, 2018). Jumlah AKI di kota padang tahun 2019 ditemukan sebanyak 16 kasus jumlah ini mengalami penurunan jika dibandingkan tahun 2018 (17 kasus), sedangkan AKB di kota padang mengalami peningkatan di tahun 2019 dimana terdapat 70 kasus di tahun 2018 menjadi 76 kasus di tahun 2019 (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2019).

Salah satu cara untuk mengatasi AKI dan AKB adalah dengan melaksanakan *bounding attachment*. Ada berbagai cara untuk melakukan *bounding attachment*, diantaranya dengan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan pemberian ASI eksklusif. Ada beberapa hal yang mempengaruhi proses *bounding attachment* yaitu kesehatan emosional orangtua; tingkat kemampuan, komunikasi, dan kerampilan untuk merawat anak; Dukungan sosial seperti keluarga, teman, dan pasangan; kedekatan orang tua dan anak; kesesuaian orang tua dan anak (keadaan anak, jenis kelamin) (Ana & Eti, 2018; Nurhidayati & Mardianingsih, 2018).

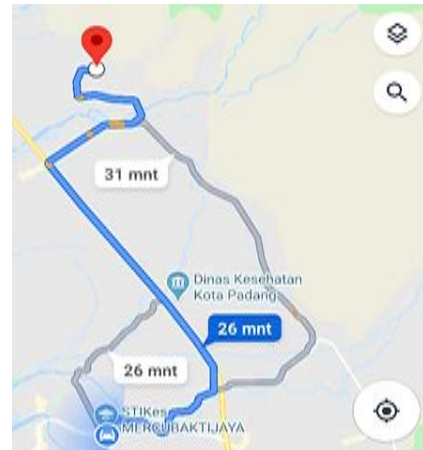
Hasil penelitian Susilawati *et al.* melaporkan ada faktor lain yang mempengaruhi *bounding attachment* yaitu paritas dan dukungan sosial. Wanita primipara lebih mudah stress pada masa nifas, hal ini bisa terjadi karena setelah melahirkan untuk pertama kali akan mengalami proses adaptasi terhadap perubahan adaptasi dari berbagai macam perubahan terutama psikologi ibu (Susilawati *et al.*, 2020). Pengetahuan ibu juga mempengaruhi *bounding attachment*, dimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Ana dan Eti menunjukkan bahwa lebih dari setengah ibu nifas memiliki pengetahuan baik tentang *bounding attachment*. Penelitian ini juga melaporkan semakin tinggi pengetahuan ibu maka semakin baik pula *bounding attachment* antara ibu dan anaknya (Ana & Eti, 2018).

Wilayah kerja Puskesmas Air Dingin merupakan salah satu Puskesmas Kota Padang. Angka kematian neonatal di Puskesmas Air dingin adalah sebanyak 2 bayi ini disebabkan karena asfiksia dan kelainan bawaan. Praktik Mandiri Bidan (PMB) Silvia Nova Sari merupakan salah satu PMB di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Berdasarkan beberapa wawancara dengan ibu menyusui di PMB Silvia Nova Sari didapatkan bahwa sebagian besar ibu tidak mengetahui tentang *bounding attachment* dan tidak tahu bagaimana cara menciptakannya. Begitu juga dengan hasil perbincangan dengan pemilik PMB, bahwa sebagai tenaga kesehatan tidak semua ibu mendapatkan edukasi tentang *bounding attachment* ke ibu hamil.

*Bounding attachment* antara ibu dengan anak dapat terjalin dengan baik jika sudah dimulai dari kehamilan sampai nifas. Ada beberapa cara yang dilakukan untuk bisa menciptakan *bounding attachment* yang baik antara ibu dengan anak yaitu dengan meningkatkan pengetahuan ibu tentang *bounding attachment*, melaksanakan IMD atau inisiasi menyusui dini, pemberian ASI eksklusif dan dukungan dari keluarga (Asiyah *et al.*, 2019).

## METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Edukasi *bounding attachment* dalam menciptakan hubungan ibu dan anak setelah melahirkan” adalah berupa penyuluhan tentang *bounding attachment*, peran keluarga dan peran pemberian ASI Eksklusif dalam menciptakan *bounding attachment*. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di PMB Silvia Nova Sari Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin, Kota Padang, Sumatera Barat pada tanggal 30 september – 1 Oktober 2020.



Gambar 1. Peta Lokasi PMB Silvia Nova Sari

Tim pelaksana Kegiatan Pengabdian Masyarakat di PMB Silvia Nova Sari berjumlah tujuh orang, terdiri dari 3 orang dosen, 3 mahasiswa Prodi Pendidikan Bidan Program sarjana dan Prodi Profesi Bidan Program Profesi, dan 1 orang dari *Information Communication Technologies* Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mercubaktijaya Padang.

Kegiatan ini telah dilaksanakan sebanyak 2 tahap dimana tahap pertama pada tanggal 30 September 2020 dihadiri oleh 5 orang ibu hamil dan tahap kedua pada tanggal 1 Oktober 2020 juga dihadiri oleh 5 orang dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Target yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Meningkatnya pengetahuan ibu hamil tentang *bounding attachment*.
2. Meningkatkan peran keluarga dalam menciptakan *bounding attachment*
3. Meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif dalam menciptakan *bounding attachment*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan metode pelaksanaan yang telah diterapkan, maka hasil yang dicapai per-tahapan adalah sebagai berikut:

## 1. Perencanaan

Kegiatan yang telah dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

### a. Adanya koordinasi kegiatan

- 1) Adanya Koordinasi dengan tim dan mahasiswa terhadap apa saja yang harus di siapkan untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini, seperti instrument pengabdian (modul KIE), administrasi pengabdian, berita acara pelaksanaan pengabdian, daftar hadir, spanduk dan sebagainya
- 2) Adanya koordinasi dengan Pemilik PMB terkait kapan waktu pelaksanaan kegiatan abdimas ini. Terkait dengan keadaan pandemi sekarang ini maka waktu pelaksanaan dilakukan 2 tahap dimana 1 tahap terdiri dari 5 orang ibu hamil dengan mematuhi protokol kesehatan

### b. Persiapan tempat dan waktu kegiatan

Tempat kegiatan pelaksanaan adalah di PMB Silvia Novita Sari. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada tanggal 30 September dan 1 Oktober 2020.

### c. Persiapan materi pelatihan

Adanya modul konseling tentang “*Bounding Attachment*” dengan sub materi tentang *bounding attachment*, peran keluarga dan peran pemberian ASI Eksklusif dalam menciptakan *bounding attachment*.

## 2. Tindakan

Untuk mencapai target luaran yang telah ditetapkan maka tim pengabdian telah melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi dan edukasi kepada ibu hamil tentang “*Bounding Attachment*” dengan sub materi tentang *bounding attachment*, peran keluarga dan peran pemberian ASI Eksklusif

dalam menciptakan *bounding attachment*.

- 2) Kegiatan ini telah dilaksanakan sebanyak 2 tahap dimana tahap pertama pada tanggal 30 September 2020 ini dihadiri oleh 5 orang ibu hamil dan tahap ke dua pada tanggal 1 oktober 2020 juga dihadiri oleh 5 orang ibu hamil di PMB Silvia Nova Sari.



Gambar 2. Kegiatan hari pertama pemberian edukasi *bounding attachment*



Gambar 3. Kegiatan hari kedua pemberian edukasi *bounding attachment*

## 3. Observasi dan evaluasi

Observasi dilakukan terhadap proses edukasi yang dilakukan selama kegiatan pengabdian masyarakat.

Evaluasi terhadap keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan cara memberikan kuisioner sebelum dan sesudah edukasi diberikan. Kuisioner yang di berikan kepada ibu hamil sebelum dan sesudah adalah yang sama dengan jumlah soal 10 buah. Kuisioner ini diberikan untuk menilai tingkat pengetahuan ibu apakah terjadi peningkatan setelah diberikan edukasi. Hasil dari kuisioner yang diberikan ditunjukkan pada Tabel I berikut:

**Tabel I.** Distribusi Frekuensi Pre dan Post Edukasi *bounding attachment* pada Ibu Hamil

No	Nama (Inisial)	Jumlah Soal Yang Benar	
		Pre Edukasi	Post Edukasi
1	Ny E	5	7
2	Ny MN	6	6
3	Ny DD	6	9
4	Ny RM	4	6
5	Ny EJ	5	7
6	Ny DP	5	8
7	Ny RP	4	6
8	Ny SG	4	7
9	Ny VA	6	8
10	Ny ES	5	7

Berdasarkan Tabel I terlihat bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang *bounding attachment* setelah diberikan edukasi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Delima *et al.*, terdapat pengaruh tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi *bounding attachment* terhadap ibu (Delima *et al.*, 2020). Pengetahuan dapat menggambarkan wawasan seseorang yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, dimana tingkat pendidikan seseorang berpengaruh terhadap penerimaan dan pemahaman serta daya ingat seseorang terhadap informasi yang pernah diperoleh (Darling-Hammong *et al.*, 2020). Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula dalam menerima informasi dan pada akhirnya semakin banyak pula pengetahuan yang diterima (Susilawati *et al.*, 2020).

Edukasi *bounding attachment* yang dilakukan kepada

ibu hamil ini untuk mempersiapkan ibu hamil dalam menciptakan *bounding attachment* atau terjalinnya kasih sayang antar orang tua dengan bayinya. Dengan terjalinnya *bounding attachment* sejak dini, selain bermanfaat dapat meningkatkan pengeluaran oksitosin yang dapat mencegah perdarahan *postpartum*, meningkatkan produksi ASI, juga dapat menurunkan tingkat kecemasan pada ibu dan meningkatkan partisipasi ibu dalam memberikan asuhan kepada bayinya langsung (Hidayati, 2007).

Proses *bounding* atau kelekatan harus dimulai saat ibu hamil dimana saat ibu mulai merasakan keberadaan janin dalam kandungan dan merasakan gerakan janin, pada saat ini ibu akan berusaha memenuhi kebutuhan janin dan mulai fokus pada kesejahteraan janinnya. Proses tersebut akan terkadang berubah-ubah selama proses kehamilan, yang dipengaruhi oleh perubahan fisiologi ataupun psikologi ibu selama hamil, juga ketidaknyaman yang dirasakan ibu selama hamil (Mariani *et al.*, 2020). Keberhasilan *bounding attachment* tidak hanya dari ibu mendapatkan edukasi ataupun informasi tetapi juga di pengaruhi oleh inisiasi menyusui dini, *support system*, keadaan ibu dan keadaan bayinya dan penerimaan terhadap kehadiran bayi (Nurhidayati & Mardianingsih, 2018).

#### 4. Refleksi

Refleksi dilakukan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan dalam rangka untuk menetapkan rekomendasi terhadap keberlangsungan atau pengembangan kegiatan-kegiatan berikutnya. Masing-masing ibu hamil telah menyampaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi untuk menciptakan *bounding attachment* ini terutama ibu hamil yang sudah memiliki anak. Hasilnya yang disampaikan adalah selama ini mereka saja yang mengurus anaknya sedangkan

suami jarang untuk membantu dalam hal merawat bayi karena sudah lelah seharian bekerja. Maka dari itu diperukan juga edukasi tentang *bounding attachment* ini kepada suami atau pasangan tidaknya kepada ibu saja.

#### 5. Video

Video Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bisa di akses melalui link *YouTube* berikut: [https://youtu.be/Vuhrv3gCt\\_I](https://youtu.be/Vuhrv3gCt_I).

### KESIMPULAN

Mitra pengabdian kepada masyarakat ini adalah kelompok ibu hamil yang diketuai oleh Bidan Silvia Nova Sari. Kegiatan ini mitra mendapatkan pengetahuan tentang *bounding attachment*, peran keluarga, peran pemberian ASI eksklusif dalam menciptakan *bounding attachment*. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang *bounding attachment* setelah diberikan edukasi.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terimakasih kepada Bidan Silvia Nova Sari yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada tim untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di PMB. Dan tidak lupa tim juga mengucapkan kepada Ketua STIKes dan kepala LPPM STIKes Mercubaktijaya Padang yang telah memberikan izin dalam kegiatan ini.

### REFERENSI

- Aisyah, N., Mashitoh, A.R., Kristiani, D. 2019. Sibling Rivalry Dengan Bounding Attachment Pada Ibu Nifas. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*. **10(1):196-205**. <http://dx.doi.org/10.26751/jikk.v10i1.523>
- Ana, F., Eti, S. 2018. Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas Tentang Bounding Attachment Di

Ruangan Seruni Rumah Sakit PMI Kota Bogor. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*. **10(2):23-30**. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v10i2.207>

Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., Osher, D. 2020. Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*. **24(2):97-140**. <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>

Delima, M., Andriani, Y., Putri, R. 2020. Education About Early Asking and Bounding Initiations. *JOSING: Journal of Nursing and Health*. **1(1):32-40**. <https://doi.org/10.31539/josing.v1i1.1204>

Dinas Kesehatan Kota Padang. 2019. *Profil Kesehatan*. Padang: Dinas Kesehatan Kota Padang

Dinas Kesehatan Sumatera Barat. 2018. *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Barat 2017*. Padang: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat.

Hidayati, R. 2007. Peningkatan Kepercayaan Ibu Postpartum Dalam Merawat Bayinya Melalui Bonding Attachment (Bonding Attachment Enhances Postpartum Mother's Confidence in Caring Her Baby). *Jurnal Ners*. **2:1-4**.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

Mariani, Wahyusari, S., Hikmawati, N. 2020. Edukasi prenatal attachment dapat meningkatkan kelekatan ibu dan janin pada ibu hamil risiko tinggi. *Jurnal Ilmiah Perawat Manado (Juiperdo)*. **8(1):34-51**.

Nurhidayati, N., Mardianingsih. 2018. Keberhasilan Bounding Attachment melalui Proses Inisiasi Menyusui Dini. *Jurnal Kebidanan*. **10(02):153-161**. <http://dx.doi.org/10.35872/jurkeb.v10i02.288>

Susilawati, D., Nilakesuma, N.F., Risnawati. 2020. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Bounding Attachment Masa Nifas. *Jurnal Keperawatan Silampari*. **3(2):628-638**. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jks.v3i2.1170>

- Wahyuni, S., Kurniawati, D., Rasni, H. 2018. Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Bounding Attachment di Ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember. *e-Journal Pustaka Kesehatan*. 6(2):323-330. <https://doi.org/10.1104/pp.114.253674>
- Winston, R., Chicot, R. 2016. The importance of early bonding on the long-term mental health and resilience of children. *London Journal of Primary Care*. 8(1):12-14. <https://dx.doi.org/10.1080/17571472.2015.1133012>